

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggungjawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara biasa yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita.

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi pembelajaran tercapai dalam proses pembelajaran. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik serta strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan oleh guru.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dilakukan disekolah. Kenyataannya bahwa kegiatan belajar mengajar disekolah masih berorientasi pada guru (*teacher central*) dalam arti, kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran dan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa sering menjadi bosan,

kurang berminat dan kurang menyerap materi yang diberikan oleh guru mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial. Studi Sosial (social studies) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajian Studi Sosial menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang ilmu sosial.

Konsep-konsep yang memiliki dasar pengertian pada suatu bidang ilmu sosial disebut sebagai konsep dasar. Konsep-konsep dasar ini merupakan cakupan dan ruang lingkup pengembangan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena, itu dapat dikatakan bahwa Ilmu-ilmu Sosial merupakan salah satu sumber dari pengembangan materi pembelajaran IPS bagi kepentingan pendidikan di sekolah maupun Perguruan Tinggi, disamping bidang-bidang teknologi, komunikasi, transportasi dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Oleh karena itu, tanpa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara akan memperoleh kesulitan dalam memecahkan masalah-masalah social yang ada.

Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sebagian siswa kurang menyukai pelajaran IPS, banyak siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun siswa enggan dan takut bertanya kepada guru, hal ini menyebabkan hasil belajar IPS mereka rendah. Bahkan pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan sehingga banyak siswa yang berusaha menghindari pelajaran tersebut. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama pelajaran IPS banyak siswa yang sering keluar masuk kelas, mengantuk, dan mereka tidak mendengarkan penjelasan guru ketika menyampaikan materi pelajaran IPS tersebut. Salah satu penyebab kebosanan siswa dalam belajar IPS adalah guru kurang memahami metode dan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran IPS, guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga minat belajar siswa rendah dan siswa kurang termotivasi dalam belajar IPS selain itu yang menjadi penyebab lainnya adalah guru kurang menggunakan media yang sesuai dengan materi sehingga dalam proses pembelajaran guru cenderung monoton yang menyebabkan siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran.

Untuk mencapai pengajaran yang baik yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan dan mampu menarik motivasi belajar siswa. Pokok bahasan aktivitas ekonomi dan sumber daya alam yang sulit dimengerti apabila di ajarkan dengan metode ceramah dan penugasan saja. Sebagian siswa tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru. Untuk itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Maka

untuk itu perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran kooperatif. Salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu dengan yang lainnya. Model *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat mendorong keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya, berfikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman yang lain sehingga siswa lebih aktif dan mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti berasumsi bahwa melalui metode pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dengan pertimbangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Metode *Think Pair Share* di kelas IV SDN 066431 Medan Denai T.A 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 066431 Medan Denai.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Sehingga menimbulkan kebosanan siswa pada pelajaran IPS.
3. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
4. Guru kurang menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode *Think Pair Share* materi aktivitas ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam di kelas IV SD Negeri No. 066431 Medan Denai Tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa materi aktivitas ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 066431 Medan Denai tahun ajaran 2011/2012”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi aktivitas ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam di kelas IV SDN 066431 Medan Denai tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, melalui penggunaan metode *Think Pair Share* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV khususnya pelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai masukan dan wawasan dalam bidang studi IPS untuk penggunaan metode *Think Pair Share* dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, menjadi dorongan untuk mengadakan pembaruan yang lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, sebagai masukan dalam menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
5. Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan, sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya